

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian deskriptif. Metode dan pendekatan tersebut ditentukan agar peneliti lebih mudah memperoleh informasi secara luas dan mendeskripsikan hasil temuan lapangan terkait peran dinas pendidikan melalui pendampingan dalam upaya menciptakan wirausaha baru (WUB)

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam penelitian deskriptif, adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Oleh karena itu, metode deskriptif juga dinamakan studi status (*status study*).

Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Zainal Arifin (2012: 41) yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan

peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk (a) menjelaskan suatu fenomena, (b) mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada, (c) mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik yang sedang berlangsung, (d) membuat perbandingan dan evaluasi, dan (e) mendeterminasi apa yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan di masa yang akan datang.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena analisis data dipaparkan secara verbal, untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Sugiyono (2014: 1) mendefinisikan “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Moleong (2007: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “ penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Zainal Arifin (2012: 29) pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari. Berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.

Dalam pengumpulan suatu data dibutuhkan berbagai macam sumber data dan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data tidak hanya dipandu oleh teori melainkan dipandu dengan fakta-fakta yang telah ditemukan pada saat melakukan penelitian di lapangan. Maka dari itu data yang dianalisis bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Data yang dimiliki oleh penelitian kualitatif adalah data yang sebenarnya telah terjadi di lapangan bukan data yang hanya terlihat saja melainkan data yang memiliki makna di balik yang terlihat tersebut. Maka dari itu, penelitian kualitatif perlu memiliki landasan teori yang lebih banyak dari penelitian Pendekatan Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 19) proses penelitian kualitatif meliputi:

- a. Tahap orientasi atau deskripsi. Dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.
- b. Tahap reduksi atau fokus. Peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

- c. Tahap *selection*. Peneliti menjelaskan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahap ini juga peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data informasi yang diperoleh.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber pada penelitian atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui keputusan ilmiah atau keputusan lainnya (Moleong, 2007:65) rumusan masalah atau fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif artinya penyempurnaan fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu peneliti sudah berada di latar penelitian. Dalam penelitian ini, memfokuskan pada :

1. Peran pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya;
2. Faktor pendorong dan penghambat pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

## **C. Subyek Penelitian**

Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk memilih subyek pada penelitian ini, dengan menghususkan pada subyek yang sesuai dengan *purposive* atau tujuan dari penelitian. Sesuai dengan latar belakang penelitian ini, subyek dalam penelitian ini adalah Pendamping program Disdik bidang WUB 3 orang, Istruktur 2 orang, Lulusan program WUB 4 orang, dan

pengelola dari LKP Motekar II, dan 1 orang jumlah subyek penelitian 10 orang.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian ini, melibatkan pihak yang terkait dalam Peran pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan wirausaha baru (WUB) bagi lulusan program pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II. Pengumpulan data awal melibatkan narasumber dari pihak pendamping program WUB, yakni 3 orang yang ditunjuk oleh Disdik Kota Tasimalaya dan 2 orang pihak dari LKP Motekar II (instruktur). Sedangkan saat penelitian, berfokus kepada lulusan program WUB bidang Tata Busana dan pendamping sebagai narasumber.

#### **D. Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Bogdan (1972) dalam Moleong (2007:126) menjelaskan bahwa “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”.

##### **1. Tahap Pra-lapangan**

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data.

##### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian.

##### **3. Tahap Analisa Data**

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang terpenting dalam melaksanakan proses penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 225) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Seorang peneliti akan sulit memperoleh informasi yang memenuhi standar data yang ditetapkan, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data terlebih dahulu.

Sugiyono (2014: 225) memaparkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan melalui berbagai *setting*, sumber, ataupun dari berbagai cara. Apabila dilihat dari segi *setting*, data dapat diperoleh pada *setting* alamiah (*natural setting*). Selanjutnya jika dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan pengumpulan data dari segi cara atau teknik, dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi. Secara keseluruhan, penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk saling melengkapi dan agar dapat memperoleh data yang akurat.

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara pengamatan secara langsung. Suharsimi Arikunto (2013: 199) mengatakan bahwa ‘mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.’ Berdasarkan pengertian tersebut, sudah jelas bahwa peneliti dapat mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kelapangan. Penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2014: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun pengertian observasi menurut Sudjana (2004:301) menyatakan: “observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi-informasi secara sistematis”.

Observasi sebagai alat pengumpul data secara sistematis, artinya bahwa observasi merupakan suatu usaha dalam merumuskan sesuatu secara teratur. Kemudian hasil observasi memberikan suatu kemungkinan untuk mengartikan secara alamiah, yang menjadi subjek dalam observasi di

penelitian ini adalah benda, kondisi, perilaku, sarana prasarana, metode dan objek lain yang mendukung peran dinas pendidikan melalui pendampingan dalam upaya menciptakan wirausaha baru (WUB) bagi lulusan program tata busana di LKP Motekar II. Observasi dapat di bedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Observasi partisipatif yaitu, observasi yang dilakukan oleh pengamatan dengan melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau sedang dialami orang lain, sedangkan orang lain itu tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi.
- b. Observasi non partisipatif yaitu, peneliti tidak melibatkan diri kedalam kegiatan orang yang diamati dan atau dengan bertindak sebagai pengamat yang berada diluar kegiatan atau kelompok yang diobservasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam peran pendamping dari dinas pendidikan dalam upaya menciptakan wirausaha baru (WUB) bagi para lulusan tata busana di LKP Motekar II, melainkan peneliti hanya mengamati peran pendamping dari dinas pendidikan dalam upaya menciptakan wirausaha baru (WUB) bagi lulusan Program Tata Busana.

## **2. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara dengan menggunakan Tanya jawab antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti. Benney & Hugges (1956:142) dalam Sedarmayanti & Syarifudin



(2002: 80) mengatakan bahwa “wawancara termasuk bagian terpenting dalam sosiologi karena wawancara merupakan studi tentang interaksi antar manusia, sehingga wawancara dapat merupakan alat sekaligus obyek yang mampu mensosialisasikan kedua belah pihak yang mempunyai status yang sama”. Sedangkan Sugiyono (2014:137), mengungkapkan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2014: 138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan kuesioner angket adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*in depth interview*) (Ghony, 2012: 175). Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014: 317) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan

dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data tentang peran dinas pendidikan melalui pendampingan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Para Lulusan Serta faktor yang menjadi pendorong dan penghambat pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan program Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

Selanjutnya menurut Afrizal (2014:20), bahwa : wawancara mendalam adalah seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun mendetail alternatif jawaban yang telah dibuat setelah melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.

Melalui teknik wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang peran pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan wirausaha baru (WUB) bagi Lulusan program Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan peristiwa yang terdahulu. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental yang dari seseorang. Menurut Arikunto (2013: 274) “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, ledger, agenda dan sebagainya”.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penggunaan studi dokumentasi ini sangat dibutuhkan oleh peneliti sebagai bukti dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, dokumentasi berupa data-data kelembagaan, rekaman video, serta foto-foto kegiatan peran pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan wirausaha baru (WUB) bagi Lulusan program Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

#### **4. Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2014:241) Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data

yang sama secara serempak. Dan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun soisal yang diamati (Sugiyono, 2014:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (pedoman wawancara). Pedoman Wawancara ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada materi peran pendamping pada program dinas pendidikan dalam upaya menciptakan wirausaha baru (WUB) bagi Lulusan program Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, yaitu :

1. Pedoman wawancara mengenai peran pendamping pada program dinas pendidikan dalam upaya menciptakan wirausaha baru (WUB) bagi Lulusan program Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, meliputi **(a).** Persiapan Pendampingan meliputi : 1).Tahap Persiapan Tempat pelatihan WUB; 2).Tahap Persiapan Lulusan WUB; 3).Tahap Persiapan Metode Pendampingan. **(b).** Pelaksanaan Pendampingan dalam upaya menciptakan wirausaha baru (WUB) bagi Para Lulusan meliputi :1) Pendampingan Perencanaan Usaha; 2) Pendampingan Pengelolaan Keuangan; 3). Pendampingan Teknik dan Strategi Pemasaran; 4). Pendampingan Pencarian Mitra Kerja

2. Pedoman Wawancara mengenai faktor pendorong dan penghambat pendamping dari Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB), yaitu : **(a).** Faktor pendorong meliputi : 1) Kerjasama yang baik antara para lulusan dan pen- damping serta pengelola; 2).Pengelola maupun Instruktur Pendamping memberi contoh yang baik.; 3). Keaktifan di dalam pen- dampingan ; 4). Mentaati peraturan yang telah disepakati bersama. Sedangkan **(b).** faktor penghambat meliputi 1). Kurangnya disiplin dan tanggung jawab; 2). Kurangnya komunikasi; 3).Sulitnya membagi waktu antara kepentingan pribadi; 4).Kurangnya kesadaran didalam berkelompok

#### **G. Teknik Analisa Data**

Data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Pada penelitian kualitatif, pendekatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada prinsip umum yang mendasari perwujudan dan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau pola yang ada. Parsudi (1994:6) dalam Sedarmayanti & Syarifudin (2002: 165) menjelaskan analisis yang dilakukan adalah gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh pola yang berlaku, dan pola tersebut dianalisis dengan teori yang obyektif.

Sugiyono (2014: 245) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan

data tersebut, selanjutnya dicarikan data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2014: 245) menyatakan ‘Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.’ Berdasarkan pendapat tersebut, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum ke lapangan, saat berada di lapangan, dan sesudah di lapangan. Namun Sugiyono (2014:245) mengatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif, berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Pada penelitian kualitatif, peneliti sudah menganalisis data terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan. Fokus penelitian ditentukan dari sebuah analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder. Fokus penelitian ini sifatnya belum permanen/masih sementara, namun dapat terus berkembang pada saat peneliti berada di lapangan dan melakukan analisis secara mendalam.

### **2. Analisis Selama di Lapangan**

Pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dan sedang berlangsung dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti sudah mampu menganalisis jawaban dari seorang responden. Apabila hasil analisis belum dapat memuaskan, maka peneliti akan terus melanjutkan kegiatan wawancara hingga pada tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.

Milles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, diantaranya adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dapat mencarinya bila diperlukan.

Proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi merupakan definisi dari *data reduction*. Dalam hal ini, peneliti dituntut untuk memiliki wawasan yang lebih luas dari wawasan yang dimiliki sebelumnya agar dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

#### b. Data Display

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, tentu sangat berbeda dengan penyajian data penelitian kuantitatif. *Data display* penelitian kualitatif, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014: 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Inti dari pengertian tersebut adalah penyajian data yang sering dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap selanjutnya analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014: 252) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat berarti kesimpulan harus dilakukan perubahan. Namun sebaliknya, apabila kesimpulan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut *kredibel*.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga apabila sudah diteliti dapat menjadi jelas.



## H. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu sejak bulan Oktober 2018 sampai Januari 2019 Adapun rincian pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Tentang Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Oktober 2018				Bulan Nopember 2018				Bulan Desember 2018				Bulan Januari 2019			
1	Studi Pendahuluan atau observasi																
2	Penyusunan Proposal																
3	Seminar Proposal																
4	Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Penelitian																
5	Uji Coba Instrumen																
6	Revisi hasil uji coba instrumen																
7	Diskusi dengan pembimbing																
8	Penyusunan laporan hasil observasi																

Lokasi penelitian dialokasikan di LKP Motekar II yang ditunjuk Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya untuk menyelenggarakan program Pelatihan Tata busana/Garmen program WUB sector pendidikan pada tahun 2018 .